

**PENGARUH FAKTOR KONDISI KEUANGAN TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2011-2015**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana

Ekonomi (S1)

Pada Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Disusun oleh:

Irene Yasinta Nursanditiara

NPM: 11 04 18987

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**


2018

SKRIPSI

PENGARUH FAKTOR KONDISI KEUANGAN TERHADAP

AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN

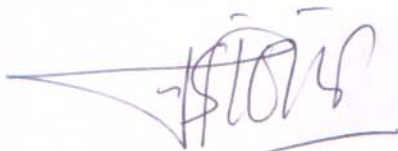
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2011-2015



Disusun oleh:
Irene Yasinta Nursanditiara
NPM: 11 04 18987

Telah dibaca dan disetujui oleh:

Pembimbing



Drs. YB. Sigit Hutomo, M.BAcc., Ak., CA., CSA.

16 April 2018

Skripsi

**PENGARUH FAKTOR KONDISI KEUANGAN TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2011-2015**

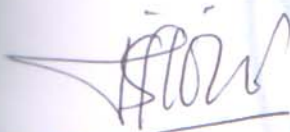
yang dipersiapkan dan disusun oleh

Irene Yasinta Nursanditiara
NPM: 11 04 18987

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 7 Juni 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi
(S1) Program Studi Akuntansi

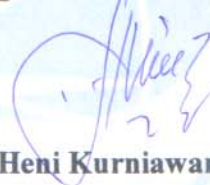
SUSUNAN PANITIA PENGUJI

Ketua Panitia Penguji



Drs. YB. Sigit Hutomo, M.BAcc., Ak., CA., CSA.

Anggota Panitia Penguji



Ch. Heni Kurniawan, SE., M.Si.



Sang Ayu Putu PG., SE., M.Acc., Ak., CA.

Yogyakarta, 7 Juni 2018

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Atma Jaya Yogyakarta




Drs. Budi Suprpto, MBA., Ph.D

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini dengan sesungguhnya menyatakan bahwa
skripsi dengan judul:

**PENGARUH FAKTOR KONDISI KEUANGAN TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2011-2015**

Benar-benar hasil karya saya sendiri. Pernyataan, ide maupun kutipan baik langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini dalam catatan kaki/ catatan perut/ daftar referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa saya melakukan plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Yogyakarta, April 2018
Yang menyatakan,



Irene Yasinta Nursanditiara

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria atas berkat yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul:

PENGARUH FAKTOR KONDISI KEUANGAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2011-2015

Adapun tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat pencapaian derajat sarjana S1 pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi di Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah turut serta membantu, baik langsung maupun tidak langsung. Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, pelayanan, dan bantuan yang telah diberikan dengan tulus kepada penulis. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria. Terima kasih atas segala berkat dan penyertaan-Nya
2. Bapak Drs. Budi Suprpto, MBA., Ph.D. selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta
3. Ibu Dr. Anastasia Susty Ambarriani, M.Si., Akt., CA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Atma Jaya Yogyakarta

4. Bapak Drs. YB. Sigit Hutomo, M.BAcc., Ak., CA., CSA. selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian memberikan bimbingan, koreksi, dan saran-saran dalam penulisan ini
5. Segenap dosen Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta, khususnya Program Studi Akuntansi
6. Mama, Papa, dan adik tercinta, serta seluruh keluarga besar yang sudah mendukung saya baik secara materi maupun moral dalam menyelesaikan studi S1 di Universitas Atma Jaya Yogyakarta
7. Semua teman dan kenalan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah sama-sama berjuang di Yogyakarta.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada para pembaca, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak serta dapat digunakan sebagai pengetahuan dan menambah wawasan.

Yogyakarta, April 2018
Penulis

Irene Yasinta Nursanditiara

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
INTISARI.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II. PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK.....	9
A. Definisi dan Pengukuran Agresivitas Pajak.....	9
B. Definisi dan Pengukuran Likuiditas.....	12

C. Definisi dan Pengukuran Leverage	12
D. Definisi dan Pengukuran Profitabilitas	13
E. Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak	14
F. Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak.....	14
G. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak.....	14
H. Penelitian Terdahulu	16
I. Pengembangan Hipotesis	18
J. Ikhtisar Bahasan	21
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Objek Penelitian	23
C. Populasi Penelitian	23
D. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	23
E. Definisi Operasionalisasi dan Pengukuran.....	26
F. Model Penelitian	28
G. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	28
H. Analisis Data	29
1. Uji Pendahuluan	29
a. Statistik Deskriptif	29
b. Uji Asumsi Klasik.....	30
2. Uji Hipotesis	33
a. Model Pengujian Statistika	33

b. Uji Nilai F	34
c. Koefisien Determinasi.....	35
d. Uji Nilai t	36
 BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis Data	37
1. Statistik Deskriptif	37
2. Uji Asumsi Klasik	40
a. Uji Normalitas	40
b. Uji Multikolonieritas	43
c. Uji Autokorelasi	44
d. Uji Heteroskedastisitas.....	45
B. Uji Hipotesis	47
1. Uji Analisis Regresi	47
2. Uji Nilai F	47
3. Koefisien Determinasi.....	48
4. Uji Nilai t	48
C. Pembahasan.....	49
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	
A. Kesimpulan	52
B. Keterbatasan.....	53
C. Saran.....	54

REFERENSI	55
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3.1 Pemilihan Sampel Penelitian	25
Tabel 3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran.....	26
Tabel 3.3 Bentuk Transformasi Data	31
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	37
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas CR, DAR, dan ROA terhadap <i>Cash ETR</i> dengan Kolmogorov-Smirnov	40
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas ROAt1 terhadap <i>Cash ETR</i> dengan Kolmogorov-Smirnov	43
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas	44
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	45
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser	46
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Berganda.....	47

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 3.1 Model Penelitian	28
Gambar 4.1 Grafik Histogram Profitabilitas	42

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1 Daftar Perusahaan yang Memenuhi Kriteria Sampel	57
Lampiran 2 Data Variabel Dependen Agresivitas Pajak yang Diukur dengan <i>Cash</i> ETR	58
Lampiran 3 Data Variabel Likuiditas yang Diukur dengan <i>Current Ratio</i> (CR)	59
Lampiran 4 Data Variabel Leverage yang Diukur dengan <i>Debt to Asset Ratio</i> DAR)	60
Lampiran 5 Data Variabel Profitabilitas yang Diukur dengan <i>Return On Asset</i> (ROA)	61
Lampiran 6 Data Variabel Profitabilitas Transformasi Pertama (ROAt1)	62

INTISARI

Irene Yasinta Nursanditiara

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Faktor Kondisi Keuangan Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015". Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai adanya pengaruh kondisi keuangan terhadap agresivitas pajak perusahaan sektor pertambangan.

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut diambil dari ICMD dan website BEI (www.idx.co.id). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Hasil analisis menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Variabel leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci: Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Agresivitas Pajak, Perusahaan Sektor Pertambangan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pajak merupakan sumber utama pendapatan negara dalam pembiayaan pemerintah dan pembangunan. Pajak bertujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui perbaikan dan peningkatan sarana publik. Pelaksanaan pajak oleh pemerintah tidak selalu mendapat sambutan baik oleh perusahaan. Padahal kontribusi terbesar penerimaan pajak di Indonesia berasal dari PPh 25/29 wajib pajak badan. Tidak sedikit perusahaan yang melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) dengan tujuan untuk meminimalkan pajak yang harus dibayar. Perusahaan yang berusaha mengurangi beban pajak tidak menutup kemungkinan akan menjadi agresif dalam perpajakan baik secara legal (penghindaran pajak) atau ilegal (penggelapan pajak).

Forum Pajak Berkeadilan mencermati bahwa ada penghindaran pajak di sektor pertambangan. Manajer riset ICW mengatakan bahwa kontribusi sektor pertambangan cenderung menurun beberapa tahun terakhir. Fenomena penghindaran pajak ini dapat dilihat dari pelaporan SPT tercatat oleh Direktorat Jenderal (Ditjen) Pajak Kementerian Keuangan. Ditjen Pajak mencatat perbandingan antara yang lapor dan tidak lapor pada tahun 2011 yakni, 3.955 : 4.148, tahun 2012 4.055 : 4.048, tahun 2013 3.943 : 4.160, tahun 2014 3.795 : 4.308, dan tahun 2015 3.580 : 4.523. Sementara itu perbandingan *tax ratio*

pertambangan mineral dan batubara tahun 2011, yakni 12,09%, tahun 2012 8,49%, tahun 2013 4,94%, tahun 2014 4,43%, dan pada tahun 2015 4,72.

Pada tahun pajak 2010 pemerintah telah menurunkan tarif Pajak Penghasilan yang baru sebesar 25% dari tarif sebelumnya sebesar 28%. Adanya reformasi perpajakan ini diharapkan agar perusahaan sebagai wajib pajak tidak melakukan penghindaran pajak secara agresif. Agresivitas pajak ini dapat diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). ETR merupakan proksi yang paling banyak digunakan dalam literatur untuk mengukur agresivitas pajak. ETR adalah proksi negatif. Jika nilai ETR tinggi, maka agresivitas pajaknya rendah. Sedangkan bila nilai ETR rendah, maka agresivitas pajaknya tinggi. Secara keseluruhan, perusahaan-perusahaan yang menghindari pajak perusahaan dengan mengurangi penghasilan kena pajak mereka, dengan tetap menjaga laba akuntansi keuangan akan memiliki nilai ETR yang rendah (Napitu dan Kurniawan, 2016).

Perusahaan dalam rangka memenuhi kebutuhan operasional dan investasi memungkinkan untuk menggunakan utang. Sumber dana melalui utang adalah aplikasi dari leverage. Leverage dapat diukur menggunakan *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), *longterm debt to equity ratio* (LDER), dan *times interest earned* (Subramanyam dan Wild, 2013). Semakin besar utang yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula beban bunga yang ditimbulkan sehingga laba kena pajak akan semakin kecil. Pasal 6 ayat (1) huruf a UU Nomor 36 Tahun 2008 menyebutkan bahwa bunga sebagai bagian dari biaya usaha yang boleh dikurangkan sebagai biaya (*deductible expense*) dalam proses penghitungan PPh badan. Penggunaan beban bunga untuk meminimalisasi beban pajak dapat

dikategorikan sebagai tindakan pajak agresif (Ardy dan Kristanto, 2015). Kaitan antara leverage dengan agresivitas pajak dengan menggunakan proksi ETR telah diteliti oleh beberapa peneliti (Djeni *et al.*, 2017; Ardy dan Kristanto, 2015). Penelitian-penelitian tersebut menemukan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak bila agresivitas pajak diukur dengan ETR. Semakin besar perusahaan menggunakan pendanaan dari pihak ketiga maka semakin kecil beban pajak penghasilan perusahaan. Beban pajak yang semakin kecil ditunjukkan oleh rendahnya nilai ETR. Kenaikan rasio leverage menandakan bahwa perusahaan semakin agresif dalam perpajakan. Namun, uraian diatas tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiaras dan Wijaya (2015) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak yang diukur dengan ETR.

Pendanaan perusahaan dari pihak ketiga bisa bersifat jangka pendek atau jangka panjang. Perusahaan dituntut untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya menggunakan aset yang dimiliki. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dapat diukur menggunakan *current ratio*, *working capital*, *quick ratio*, *account receivable turnover*, *collection period*, *inventory turnover*, *days to sell inventory*, *account payable turnover*, dan *cash ratio* (Subramanyam dan Wild, 2013). Jika suatu perusahaan gagal memenuhi kewajiban jangka pendek, maka kelangsungan usaha (*going concern*) patut dipertanyakan (Ardy dan Kristanto, 2015). Likuiditas yang rendah dapat mencerminkan perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Kesulitan likuiditas dapat

memicu perusahaan tidak taat terhadap peraturan perpajakan. Kaitan antara likuiditas dan agresivitas pajak telah diteliti oleh beberapa peneliti (Djeni *et al.*, 2017; Ardy dan Kristanto, 2015). Hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak yang diukur menggunakan ETR. Dengan kata lain, semakin likuid suatu perusahaan, maka akan cenderung berlaku agresif. Sebaliknya, uraian diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiaras dan Wijaya (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak yang diukur dengan ETR.

Tidak hanya dari pendanaan yang diberikan oleh pihak ketiga atas operasi dan investasi untuk menghasilkan laba, perusahaan tentu menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba yang maksimal. Kemampuan menghasilkan laba inilah yang disebut sebagai profitabilitas perusahaan. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *return on sales* (ROS), *return on common equity* (ROCE), *return on operating assets* (RNOA), *return on investment* (ROI), dan *earning per share* (Subramanyam dan Wild, 2013). ROA sering dipakai sebagai proksi profitabilitas. ROA memperhitungkan kemampuan perusahaan menghasilkan suatu laba terlepas dari pendanaan yang dipakai. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan perusahaan dalam suatu periode. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin tinggi pula beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Tetapi seiring

adanya reformasi perpajakan yang menurunkan tarif pajak, maka berdampak pula pada hubungan ROA dengan ETR yang menjadi positif. Artinya, semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan, maka agresivitas pajak pada perusahaan akan semakin rendah (Yoehana, 2013). Kaitan antara profitabilitas dengan agresivitas telah dilakukan oleh beberapa peneliti (Luke dan Zulaikha, 2013; Napitu dan Kurniawan, 2016). Hasil penelitian-penelitian tersebut serupa dengan uraian diatas. Namun penelitian lainnya yang dilakukan Kurniasih dan Sari (2013) menunjukkan hasil yang berbeda.

Pengukuran agresivitas pajak perusahaan ini sulit dilakukan karena data pembayaran pajak dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) bersifat rahasia sehingga sulit diperoleh. Maka untuk mengukur agresivitas pajak perusahaan dilakukan pendekatan tidak langsung, yaitu menghitung beban pajak penghasilan dibagi pendapatan sebelum pajak. Data-data yang diperlukan dalam penelitian dapat diperoleh dari laporan tahunan yang disediakan oleh BEI. Periode yang akan digunakan dalam penelitian ini antara tahun 2011-2015 dengan objek perusahaan-perusahaan sub sektor pertambangan mineral dan batubara.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian untuk menguji kembali ketidakkonsistenan hasil penelitian-penelitian sebelumnya dengan mengubah objek penelitian. Dari uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Faktor Kondisi Keuangan Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015”.

B. Rumusan Masalah

Penelitian mengenai agresivitas pajak perusahaan telah beberapa kali dilakukan. Peneliti tertarik untuk menganalisis kembali penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti lain seperti *Djeni et al.* (2017), Luke dan Zulaikha (2016), Napitu dan Kurniawan (2016), Ardy dan Kristanto (2015) serta Tiaras dan Wijaya (2015) dengan menggunakan faktor-faktor kondisi keuangan dengan menambahkan satu variabel profitabilitas sebagai variabel independen. Berkaitan penelitian yang akan dilakukan, penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap terhadap pajak perusahaan?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap terhadap pajak perusahaan?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap terhadap pajak perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini ialah menguji likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai:

1. Kontribusi teori, dapat mengkaji faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan.

2. Kontribusi praktik, diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan acuan oleh beberapa pihak terkait dengan keputusan atau kebijakan yang akan diambil. Penelitian ini dapat memberikan pandangan bagi perusahaan mengenai tindakan agresivitas pajak agar terhindar dari tindakan tersebut dan tidak terkena sanksi perpajakan. Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan pandangan bagaimana manajemen perusahaan mengambil kebijakan terkait dengan perpajakan. Sedangkan bagi Direktorat Jenderal Pajak, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pandangan dalam pengambilan kebijakan perpajakan di masa yang akan datang.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini adalah untuk memberikan gambaran yang ringkas dan jelas mengenai isi bab demi bab, yakni sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini membahas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini menjabarkan tinjauan pustaka yang berisi teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian, ringkasan penelitian-penelitian terdahulu, dan hipotesis dari permasalahan yang diteliti.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, objek, populasi, dan sampel yang digunakan. Bab ini juga memuat variabel-variabel penelitian dan operasionalisasi variabelnya, serta jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, di dalam bab ini juga terdapat model penelitian dan metode analisis data yang akan digunakan.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian serta pembahasannya. Hasil pengolahan data dengan komputerisasi akan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang nantinya akan disimpulkan.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini akan mengemukakan kesimpulan-kesimpulan dari penelitian, kemudian berdasarkan kesimpulan tersebut akan dijadikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

A. Pengertian dan Pengukuran Agresivitas Pajak

Frank et al (2009) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai suatu tindakan yang bertujuan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong *tax evasion*. Agresivitas pajak menurut Hlaing (2012) yaitu kegiatan perencanaan pajak semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif. Hanlon dan Heitzman (2010) mengungkapkan bahwa agresivitas pajak sebagai tingkat paling akhir dari spektrum serangkaian perilaku perencanaan pajak.

Perusahaan menyusun perencanaan pajak untuk mengurangi beban pajak yang dianggap sebagai tambahan biaya yang akan mengurangi keuntungan. Mangoting (1994) berpendapat bahwa terdapat manfaat dari perencanaan pajak bagi perusahaan, antara lain:

1. Penghematan kas keluar, pajak dianggap sebagai unsur biaya yang dapat diminimalisasi

2. Mengatur aliran kas, karena dengan adanya perencanaan pajak yang dikelola secara cermat, perusahaan dapat, menyusun anggaran kas secara lebih akurat, mengestimasi kebutuhan kas terhadap pajak dan menentukan waktu pembayarannya, sehingga tidak terlalu awal atau terlambat yang mengakibatkan denda atau sanksi.

Walaupun tidak semua tindakan perencanaan pajak melanggar hukum, namun semakin banyak celah yang digunakan akan semakin memperlihatkan jika perusahaan agresif terhadap pajak.

Terdapat banyak pengukuran sebagai proksi penghindaran pajak. Hanlon dan Heitzman (2010) menyebutkan terdapat 12 cara yang dapat digunakan untuk mengukur penghindaran pajak. Berikut ini merupakan macam-macam pengukuran proksi penghindaran pajak.

- a. GAAP ETR*
- b. Current ETR*
- c. Cash ETR*
- d. Long-run cash ETR*
- e. ETR Differential*
- f. DTAX*
- g. Total BTD*
- h. Temporary BTD*

- i. *Abnormal total BTD*
- j. *Unrecognized tax benefits*
- k. *Tax shelter activity*
- l. *Marginal tax rate*

Penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Djeni et al (2017), Luke dan Zulaikha (2016), Napitu dan Kurniawan (2016), Ardy dan Kristanto (2015), serta Tiaras dan Wijaya (2015) menggunakan proksi ETR untuk mengukur agresivitas pajak. Namun menurut Dryeng et al. (2008), *Cash ETR* baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena *Cash ETR* tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak. Selain itu, *Cash ETR* juga menggambarkan semua penghindaran pajak yang mengurangi pembayaran kepada otoritas perpajakan. Besarnya pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dapat dilihat dari laporan arus kas pada bagian arus kas operasi, sehingga perhitungan *Cash ETR* dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Cash\ ETR = \frac{\text{Kas yang dibayarkan untuk pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}} \times 100\%$$

Secara keseluruhan, perusahaan mengurangi beban pajak perusahaan dengan mengurangi penghasilan kena pajak dengan tetap menjaga laba akuntansi sehingga nilai *Cash ETR* menjadi rendah. Atau dengan kata lain *Cash ETR* yang rendah menunjukkan beban pajak penghasilan yang lebih kecil dari pendapatan sebelum

pajak. Semakin rendah nilai *Cash ETR* mengindikasikan adanya agresivitas pajak dalam perusahaan.

B. Pengertian dan Pengukuran Likuiditas

Subramanyam (2007) mendefinisikan likuiditas sebagai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ada beberapa proksi yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas, yaitu rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*). Penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Djeni et al (2017), Luke dan Zulaikha (2016), Napitu dan Kurniawan (2016), Ardy dan Kristanto (2015), serta Tiaras dan Wijaya (2015) menggunakan proksi rasio lancar (*current ratio*) untuk mengukur likuiditas. Rasio ini yang paling sering digunakan karena dianggap dapat menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aset yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang. Rasio lancar (*current ratio*) dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

C. Pengertian dan Pengukuran Leverage

Subramanyam (2011) berpendapat bahwa leverage menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Ada beberapa

proksi yang dapat digunakan untuk mengukur leverage, antara lain *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), *longterm debt to equity ratio* (LDER), dan *times interest earned* (Subramanyam,2011). Penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Djeni et al (2017), Luke dan Zulaikha (2016), Napitu dan Kurniawan (2016), Ardy dan Kristanto (2015), serta Tiaras dan Wijaya (2015) menggunakan proksi *debt to assets ratio* (DAR) untuk mengukur leverage. DAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Perusahaan yang mempunyai rasio DAR yang tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang memiliki rasio DAR rendah berarti lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri.

D. Pengertian dan Pengukuran Profitabilitas

Harahap (2002) menggambarkan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Subramanyam (2011) menyebutkan bahwa ada beberapa proksi yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan, antara lain *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *return on sales* (ROS), *return on common equity* (ROCE), *return on operating assets* (RNOA), *return on investment* (ROI), dan *earning per share*. Penelitian-penelitian terdahulu

yang dilakukan oleh Djeni et al (2017), Luke dan Zulaikha (2016), Napitu dan Kurniawan (2016), Ardy dan Kristanto (2015), serta Tiaras dan Wijaya (2015) menggunakan proksi ROA untuk mengukur profitabilitas. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

E. Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak

Nilai rasio lancar (*current ratio*) yang tinggi menunjukkan likuiditas perusahaan yang tinggi. Perusahaan yang likuiditasnya tinggi dapat digambarkan memiliki arus kas yang baik. Djeni et al (2017) menemukan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Beban pajak merupakan salah satu kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Perusahaan yang likuid tidak akan enggan untuk menaati peraturan perpajakan. Keadaan tersebut menggambarkan semakin tinggi nilai likuiditas maka nilai ETR akan semakin meningkat atau dengan kata lain likuiditas yang tinggi akan menurunkan agresivitas pajak perusahaan.

F. Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak

Perusahaan yang menggunakan hutang akan menimbulkan adanya bunga yang harus dibayar. UU No.36 Tahun 2008 pasal 6 ayat (1) huruf a tentang PPh, bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat dikurangkan (*deductible expense*)

terhadap penghasilan kena pajak. Beban bunga yang bersifat *deductible* akan menyebabkan laba kena pajak perusahaan menjadi berkurang. Laba kena pajak yang berkurang pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Keadaan diatas sesuai dengan penelitian Djeni et al (2017) yang menyatakan bahwa beban bunga dapat mengurangi beban pajak, sehingga semakin tinggi rasio leverage akan menyebabkan ETR semakin rendah, atau dengan kata lain tingkat leverage yang tinggi akan meningkatkan agresivitas pajak perusahaan.

G. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

ROA memperhitungkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba terlepas dari pendanaan yang digunakan. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang digunakan perusahaan dalam suatu periode. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan. Menurut Gupta (1997) kenaikan ROA akan mengakibatkan kenaikan ETR atau kenaikan ROA akan mengakibatkan meningkatnya agresivitas pajak perusahaan. Namun, seiring berkembangnya zaman dan adanya reformasi perpajakan yang menurunkan tarif pajak efektif, kenaikan ROA akan membuat agresivitas pajak perusahaan menurun.

H. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Variabel	Alat uji/Sampel	Hasil Penelitian
1.	Djeni <i>et al.</i> (2017)	<p>Variabel Independen:</p> <p>Leverage, likuiditas capital intensity, dan komisaris independen.</p> <p>Variabel Dependen:</p> <p>Agresivitas Pajak</p>	<p>Alat Uji:</p> <p>Regresi Linear Berganda</p> <p>Sampel:</p> <p>Perusahaan Manufaktur</p>	<p>Leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.</p> <p>Likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.</p> <p><i>Capital intensity</i> tidak signifikan positif mempengaruhi agresivitas pajak.</p> <p>Komisaris independen signifikan negatif mempengaruhi agresivitas pajak.</p>
2.	Luke dan Zulaikha (2016)	<p>Variabel Independen:</p> <p><i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR), intensitas persediaan, <i>Return On Asset</i> (ROA) , dan ukuran perusahaan.</p>	<p>Alat Uji:</p> <p>Regresi Linear Berganda</p> <p>Sampel:</p> <p>Perusahaan Manufaktur</p>	<p><i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.</p> <p>Intensitas persediaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.</p> <p><i>Return On Asset</i></p>

		Variabel Dependen: Agresivitas Pajak		(ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.
3.	Napitu dan Kurniawan (2016)	Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR), profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Variabel Dependen: Agresivitas Pajak	Alat Uji: Regresi Linear Berganda Sampel: Perusahaan Manufaktur	CSR tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.
4.	Ardy dan Kristanto (2015)	Variabel Independen: Leverage, likuiditas, proporsi komisaris, komite audit, dan kepemilikan keluarga. Variabel Dependen: Agresivitas Pajak	Alat Uji: Regresi Linear Berganda Sampel: Perusahaan Manufaktur	Leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan pada agresivitas pajak. Komite audit berpengaruh signifikan pada agresivitas pajak. Kepemilikan

				keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
5.	Tiaras dan Wijaya (2015)	Variabel Independen: Likuiditas, leverage, manajemen laba, komisaris independen, dan ukuran perusahaan. Variabel Dependen: Agresivitas Pajak	Alat Uji: Regresi Linear Berganda Sampel: Perusahaan Manufaktur	Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak Manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

I. Pengembangan Hipotesis

a) Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak

Siahaan (2005) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan likuiditas kemungkinan tidak akan mematuhi peraturan perpajakan dan cenderung melakukan tindakan pajak agresif. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dapat digambarkan adanya perputaran kas yang baik. Adanya ketersediaan kas tidak akan membuat perusahaan patuh

membayar seluruh kewajibannya termasuk membayar pajak. Pajak merupakan kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Djani et al (2017) menemukan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Djani *et al* (2017) serta Ardy dan Kristanto (2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiaras dan Wijaya (2015) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Maka dapat diprediksi bila tingkat likuiditas tinggi, agresivitas pajak perusahaan akan rendah. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis untuk penelitian ini adalah :

Ha1 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

b) Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak

Leverage menunjukkan penggunaan hutang untuk membiayai investasi maupun operasional perusahaan. Penggunaan hutang ini tentu akan menimbulkan beban bunga. Bunga atas pinjaman ini dapat menjadi pengurang beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat leverage maka semakin banyak pula bunga pinjaman yang dapat dikurangkan atas beban pajak perusahaan. Maka dapat diprediksi apabila tingkat leverage tinggi, agresivitas pajak akan meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Djeni *et al* (2017) serta Ardy dan Kristanto (2015) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiaras dan Wijaya (2015) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis untuk penelitian ini adalah:

Ha2 : Leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

c) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan yang dilakukan perusahaan. Pendapatan yang diperoleh perusahaan berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah akan tidak taat membayar pajaknya untuk mempertahankan aset perusahaan. Sesuai dengan teori sebelumnya yang menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka ETR akan meningkat. Dengan kata lain apabila profitabilitas tinggi perusahaan akan mengurangi tindakan agresivitas pajak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Luke dan Zulaikha (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Napitu dan Kurniawan yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif

terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka hipotesis untuk penelitian ini adalah:

Ha3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

J. Ikhtisar Bahasan

Kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dapat dilihat dari antara lain likuiditas, leverage, dan profitabilitas. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang diukur dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*). Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi dianggap memiliki perputaran kas yang baik. Salah satu kewajiban jangka pendek yang harus dibayarkan adalah pajak. Perusahaan yang memiliki ketersediaan kas yang cukup akan cenderung tidak melakukan tindakan pajak agresif. Maka dapat dikatakan apabila likuiditas perusahaan tinggi, ETR perusahaan akan meningkat sehingga agresivitas pajak turun.

Jika likuiditas untuk mengukur mampu atau tidaknya sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, maka sebaliknya leverage menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Leverage dihitung dengan menggunakan *debt to assets ratio* (DAR). Jika rasio DAR ini tinggi berarti perusahaan bergantung pada pinjaman untuk membiayai aktivitas operasionalnya. Pinjaman atau hutang yang digunakan oleh perusahaan tentu menimbulkan beban bunga. Dalam penghitungan pajak, bunga pinjaman ini dapat menjadi pengurang (*deductible expense*). Maka semakin banyak hutang yang

digunakan, semakin tinggi pula rasio leverage. Apabila rasio leverage tinggi, dapat dikatakan agresivitas pajaknya juga tinggi. Nilai ETR yang rendah juga mengindikasikan perusahaan agresif terhadap pajak.

Selain menggunakan pinjaman perusahaan juga dapat menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ini dapat dilihat dari rasio profitabilitasnya. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA). Perusahaan yang memiliki ROA tinggi akan memiliki ETR yang tinggi pula. Hal tersebut karena pendapatan yang dihasilkan perusahaan berbanding lurus dengan pajak yang harus dibayarkan. Namun dengan adanya reformasi pajak dapat menurunkan tingkat agresivitas pajak perusahaan.

Beberapa penelitian berkaitan dengan likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap agresivitas telah dilakukan, antara lain oleh Djeni *et al* (2017), Luke dan Zulaikha (2016), Napitu dan Kurniawan (2016), Ardy dan Kristanto (2015), serta Tiaras dan Wijaya (2015). Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Djeni *et al* (2017). Penelitian ini bersifat komparatif yang nantinya akan membandingkan persamaan maupun perbedaan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Hasil penelitian Djeni *et al* (2017) menyatakan bahwa likuiditas dan leverage secara parsial berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian empiris dengan melakukan analisis pada perusahaan sub sektor mineral dan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2015. Menurut Hartono (2013), penelitian secara empiris atau penelitian metode ilmiah adalah penelitian yang dilakukan dengan membangun satu atau lebih hipotesis-hipotesis berdasarkan suatu struktur atau kerangka teori dan kemudian menguji hipotesis atau hipotesis-hipotesis tersebut secara empiris.

B. Objek Penelitian

Menurut Hartono (2013), objek penelitian adalah suatu entitas yang akan diteliti. Objek dapat berupa perusahaan, manusia, karyawan, dan lainnya. Objek penelitian yang dipilih adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.

C. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh item yang ada (Hartono, 2013). Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2015. Periode pengamatan yang dimulai pada tahun 2011 dipilih dengan mempertimbangkan adanya perubahan tarif pajak pada tahun 2008-

2010. Perubahan ini tarif pajak ini mempengaruhi langsung penghitungan beban pajak bagi perusahaan sub sektor mineral dan batubara. Maka, dapat disimpulkan bahwa tarif pajak untuk perusahaan pertambangan baru stabil pada tahun 2010 dan masih berlaku sampai sekarang. Selain itu berdasarkan data Ditjen Pajak pada tahun 2011-2015 terdapat indikasi tindakan pajak agresif yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan.

D. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah pemilihan sejumlah item tertentu dari seluruh item yang ada dengan tujuan mempelajari sebagian item tersebut untuk mewakili seluruh itemnya (Hartono, 2013). Sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor mineral dan batubara. Menurut Hartono (2013), ada dua metode pengambilan sampel, yaitu pengambilan sampel berbasis pada probabilitas (pemilihan secara *random*) dan pengambilan sampel secara nonprobabilitas (pemilihan non-*random*). Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan secara probabilitas yang didasarkan pada pada suatu kriteria tertentu, atau disebut dengan *purposive sampling*. Lebih tepatnya, peneliti akan menggunakan *judgement sampling*, yaitu *purposive sampling* dengan kriteria berupa suatu pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Perusahaan sub sektor mineral dan batubara terdaftar di BEI periode 2011-2015
- 2) Perusahaan tidak melakukan kegiatan merger dan akuisisi selama periode 2011-2015

- 3) Mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan dari tahun 2011-2015
- 4) Perusahaan melaporkan laba yang positif
- 5) Perusahaan menyajikan laporan keuangan menggunakan satuan Rupiah

Berdasarkan kriteria yang digunakan sebagai pertimbangan menentukan sampel dalam penelitian ini, maka diperoleh sampel sebanyak 60. Pemilihan sampel dijabarkan pada tabel 3.1 dibawah ini.

Tabel 3.1
Pemilihan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015	41
2	Perusahaan sektor pertambangan yang melakukan kegiatan merger dan akuisisi	-
3	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak melaporkan keuangan yang diaudit dan/atau laporan keuangannya tidak ditemukan pada www.idx.co.id	(5)
4	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak menyajikan laporan keuangannya dengan satuan mata uang rupiah	-
5	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak melaporkan laba yang positif	(24)
	Total sampel	12
	Periode observasi (tahun)	5
	Jumlah sampel yang diobservasi	60

E. Definisi Operasional dan Pengukuran

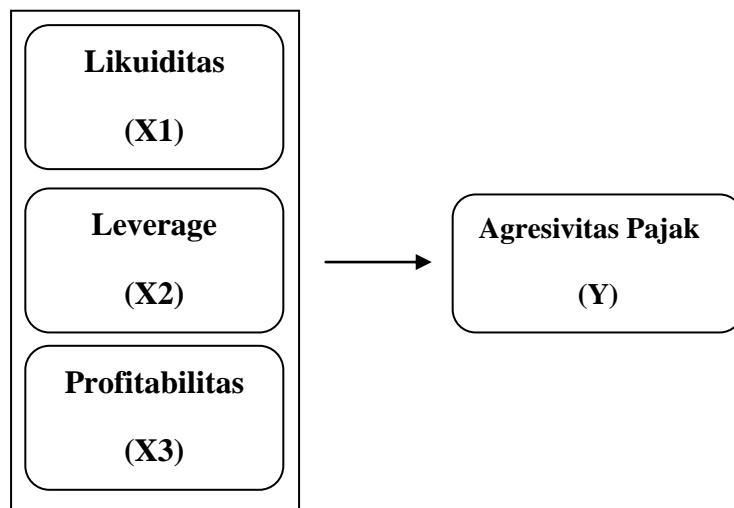
Tabel 3.2
Definisi Operasional dan Pengukuran

Variabel	Konsep	Dimensi	Bentuk Elemen	Data
Likuiditas (X1)	Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. <i>Current ratio</i> mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya (Subramanya m, 2011).	Pengukuran likuiditas yang dilakukan oleh Djeni <i>et al</i> (2017)	$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$	Rasio
Leverage (X2)	Leverage merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. (Subramanya m, 2011).	Pengukuran leverage yang dilakukan oleh Djeni <i>et al</i> (2017)	$\text{DAR} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas (X3)	Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan	Pengukuran profitabilitas yang dilakukan	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

	menghasilkan laba. (Subramanyam, 2011).	oleh Luke dan Zulaikha (2016)		
Agresivitas Pajak (X4)	Agresivitas pajak merupakan kegiatan perencanaan pajak perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif (Hlaing, 2012).	Pengukuran agresivitas pajak yang dilakukan oleh Putri dkk (2014)	$Cash\ ETR = \frac{Kas\ yg\ dibayarkan\ untuk\ pajak}{Laba\ sebelum\ pajak} \times 100\%$	Rasio

F. Model Penelitian

Hipotesis akan diuji menggunakan data model empiris. Koefisien-koefisien di model empiris menunjukkan hubungan korelasi antar masing-masing variabel independen yang memengaruhi variabel dependen. Hubungan antar variabel-variabel tersebut terlihat seperti gambar dibawah ini.



Gambar 3.1
Model Penelitian

G. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bahan dasar dari suatu informasi berupa fakta yang mengangkat kejadian-kejadian nyata dan dituangkan ke dalam suatu simbol (Hartono, 2013). Terdapat dua jenis data, yaitu data primer dan data arsip. Data arsip dapat berupa data primer atau data sekunder. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data arsip sekunder. Untuk mendapatkan data arsip sekunder, teknik pengumpulan data yang dapat digunakan adalah teknik pengumpulan data di basis data (Hartono, 2013).

Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor mineral dan batubara yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015. Data diperoleh dari:

- 1) *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) untuk memperoleh daftar nama perusahaan sub sektor mineral dan batubara yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2011-2014.
- 2) www.idx.co.id untuk memperoleh data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sub sektor manufaktur yang diperlukan.

H. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2011), statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, dan kemencengan distribusi (*kurtosis* dan *skewness*). Deskripsi data pada penelitian ini dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi variabel dependen, yaitu agresivitas pajak yang diukur dengan ETR, serta variabel independen, yaitu likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, leverage yang diukur dengan DAR, dan profitabilitas yang diukur dengan ROA.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data digunakan untuk menguji kenormalan distribusi data untuk menghindari bias. Dalam model regresi, uji ini bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal karena pengujian nilai t dan pengujian nilai F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2011). Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk memberikan hasil yang akurat dan mudah dilakukan. Kriteria pengujian normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* menurut (Ghozali, 2011) adalah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas signifikansi uji K-S tidak signifikan $< 0,05$ maka data/residual terdistribusi tidak normal.
- b. Jika probabilitas signifikansi uji K-S signifikan $> 0,05$ maka data/residual terdistribusi normal.

Menurut Ghozali (2011), data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasikan agar menjadi normal. Untuk menormalkan data harus diketahui terlebih dahulu bentuk grafik histogram dari data yang ada. Bentuk grafik histogram dapat berupa moderate positive skewness, moderate negative skewness, substansial positive skewness, substansial negative skewness, severe positive skewness, dan severe negative skewness. Bentuk grafik

histogram perlu diketahui untuk menentukan bentuk transformasi. Berikut ini bentuk transformasi yang dapat dilakukan sesuai dengan grafik histogram.

Tabel 3.3
Bentuk Transformasi Data

Bentuk Grafik Histogram	Bentuk Transformasi
Moderate positive skewness	$\text{SQRT}(x)$ atau akar kuadrat
Substansial positive skewness	$\text{LG10}(x)$ atau logaritma 10 atau LN
Severe positive skewness dengan bentuk L	$1/x$ atau inverse
Moderate negative skewness	$\text{SQRT}(k-x)$
Substansial negative skewness	$\text{LG10}(k-x)$
Severe negative skewness dengan bentuk L	$1/(k-x)$

Setelah data yang belum berdistribusi normal ditransformasi menggunakan bentuk transformasi yang sesuai, lakukan kembali uji K-S untuk variabel yang telah ditransformasi untuk melihat data telah berdistribusi normal atau belum.

b) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolonieritas.
- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terdapat multikolonieritas.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2011). Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin-Watson (DW test). Kriteria pengambilan kesimpulan dalam uji Durbin-Watson:

- a) Tidak terdapat autokorelasi positif jika $0 < DW \text{ hitung} < dl$.
- b) Tidak terdapat autokorelasi negatif jika $(4)-dl < DW \text{ hitung} < (4)$.
- c) Daerah ragu-ragu jika $dl < DW \text{ hitung} \leq du$ atau $(4)-du \leq DW \text{ hitung} \leq (4)-dl$.
- d) Tidak terdapat autokorelasi jika $du < DW \text{ hitung} < (4)-du$.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Glejser. Suatu model regresi dikatakan bebas heteroskedastisitas apabila tiap variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan (probabilitas $(p) > 0,05$) terhadap nilai absolute residual variabel dependen (AbsUt) (Ghozali, 2011).

3. Uji Hipotesis

a) Model Pengujian Statistika

Persamaan regresi untuk pengujian statistik dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Cash ETR} = a + b_1\text{CR} + b_2\text{DAR} + b_3\text{ROA} + e$$

Keterangan :

Cash ETR = Agresivitas Pajak

a = konstanta

$b_1b_2b_3$ = koefisien regresi

CR = Likuiditas

DAR = Leverage

ROA = Profitabilitas

E = kesalahan pengganggu

b) Uji Nilai F

Uji nilai F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji nilai F dilakukan untuk menilai *Goodness of Fit* dari model penelitian. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikansinya beragam, tergantung keinginan peneliti, yaitu 0,01 (1%) ; 0,05 (5%) dan 0,1 (10%). Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA pada kolom *sig.* Sebagai contoh, taraf signifikansi yang digunakan 5% (0,05), jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Namun, jika signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2011), kriteria pengujian F menurut Ghozali (2011) adalah:

- 1) Apabila tingkat signifikansi $F > 0,05$, maka H_a ditolak.
- 2) Apabila tingkat signifikansi $F \leq 0,05$, maka H_a diterima.

c) Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2011), koefisien determinasi R^2 mengukur seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model penelitian. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu dianjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

d) Uji Nilai t

Pengujian nilai t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial (Ghozali, 2011). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan tingkat signifikansi t dengan α ($\alpha = 5\%$).

Kriteria pengujian nilai t menurut Ghozali (2011):

- 1) Apabila tingkat signifikansi $t \leq 0,05$, maka H_a diterima.
- 2) Apabila tingkat signifikansi $t > 0,05$, maka H_a ditolak.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, dan kemencengan distribusi (*kurtosis* dan *skewness*) (Ghozali, 2011). Deskripsi data pada penelitian ini dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, mean, modus, dan standar deviasi satu variabel dependen, yaitu agresivitas pajak yang diukur dengan *cash effective tax rate* (*cash ETR*) dan tiga variabel independen, yaitu likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, leverage yang diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR), serta profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA). Statistik deskriptif tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	<i>Cash ETR</i>	CR	DAR	ROA
Mean	0,36698	1,91299	0,45047	0,15280
Median	0,34682	1,67171	0,42112	0,11737
Mode	0,17613	0,01883	0,19885	0,01193
Std. Deviation	0,15335	1,05309	0,17146	0,13587
Minimum	0,10207	0,01883	0,19885	0,01193
Maximum	0,73968	4,92374	0,79827	0,68523

Sumber: Data diolah

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa terdapat 60 data yang diobservasi (N) untuk masing-masing variabel. Data tersebut diperoleh dari 12 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan 5 tahun.

Pada variabel agresivitas pajak yang diukur dengan menggunakan *cash ETR*, nilai *cash ETR* terkecil (minimum) adalah sebesar 0,10207 pada Baramulti Suksessarana Tbk tahun 2011 yang mengindikasikan tingginya agresivitas pajak, sedangkan nilai *cash ETR* terbesar (maksimum) adalah sebesar 0,73968 pada Indo Tambangraya Megah Tbk tahun 2015 yang mengindikasikan rendahnya agresivitas pajak. Tabel tersebut juga menunjukkan nilai rata-rata *cash ETR* sebesar 0,36698 dengan standar deviasi sebesar 0,15335. Nilai rata-rata *cash ETR* tersebut lebih tinggi dari tarif pajak badan yaitu 25% bagi perusahaan berbentuk perseroan terbatas yang sahamnya kurang dari 40% dimiliki publik dan 20% bagi perusahaan yang sahamnya lebih dari 40% dimiliki publik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa secara rata-rata kemungkinan melakukan pajak yang agresif rendah pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

Pada variabel likuiditas yang dinotasikan dengan CR, nilai terkecil (minimum) adalah sebesar 0,01883 atau 1,883% dari rata-rata likuiditas pada Resources Alam Indonesia Tbk tahun 2012, sedangkan nilai terbesar (maksimum) adalah 4,92374 atau 492,374% dari rata-rata likuiditas pada Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk tahun 2012. Nilai rata-rata likuiditas yang ditunjukkan oleh tabel 4.1 adalah sebesar 1,91299 dengan

standar deviasi 1,05309. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara rata-rata kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 sebesar 105,309%.

Pada variabel leverage yang dinotasikan dengan DAR, nilai terkecil (minimum) adalah sebesar 0,19885 atau 19,885% dari rata-rata leverage pada Vale Indonesia Tbk tahun 2015 sedangkan nilai terbesar (maksimum) adalah sebesar 0,79827 atau 79,827% dari rata-rata leverage pada Radiant Utama Interisco Tbk tahun 2013. Nilai rata-rata leverage yang ditunjukkan oleh tabel 4.1 adalah sebesar 0,45047 dengan standar deviasi 0,17146. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 menggunakan 45,04% pendanaan dari pihak ketiga untuk pendanaan ekuitas.

Pada variabel profitabilitas yang dinotasikan dengan ROA, nilai terkecil (minimum) adalah sebesar 0,01193 atau 1,19% dari rata-rata profitabilitas pada Radiant Utama Interisco Tbk tahun 2011 sedangkan nilai terbesar (maksimum) adalah sebesar 0,68523 atau 68,52% dari rata-rata profitabilitas pada Toba Bara Sejahtera Tbk tahun 2011. Nilai rata-rata profitabilitas yang ditunjukkan oleh tabel 4.1 adalah sebesar 0,15280 dengan standar deviasi 0,13587. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 menghasilkan 15,28% investasi ekuitas.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal karena pengujian nilai t dan nilai F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2011). Penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test. Nilai residual mengikuti distribusi normal jika probabilitas signifikansi uji K-S $> 0,05$.

Tabel berikut ini menunjukkan hasil Kolmogorov-Smirnov Test terhadap nilai residual model regresi agresivitas pajak yang diukur dengan ETR terhadap likuiditas yang dinotasikan dengan CR, leverage yang dinotasikan dengan DAR, dan profitabilitas yang dinotasikan dengan.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas CR, DAR, dan ROA terhadap *Cash ETR*
Dengan Kolmogorov-Smirnov

		<i>Cash ETR</i>	CR	DAR	ROA
N		60	60	60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,3669820	1,9129895	,4504742	,1528032
	Std. Deviation	,15334941	1,05309678	,17146217	,13587844
Most Extreme Differences	Absolute	,147	,168	,106	,185
	Positive	,147	,168	,106	,185
	Negative	-,066	-,086	-,087	-,150
Kolmogorov-Smirnov Z		1,137	1,302	,817	1,431
Asymp. Sig. (2-tailed)		,151	,067	,516	,033

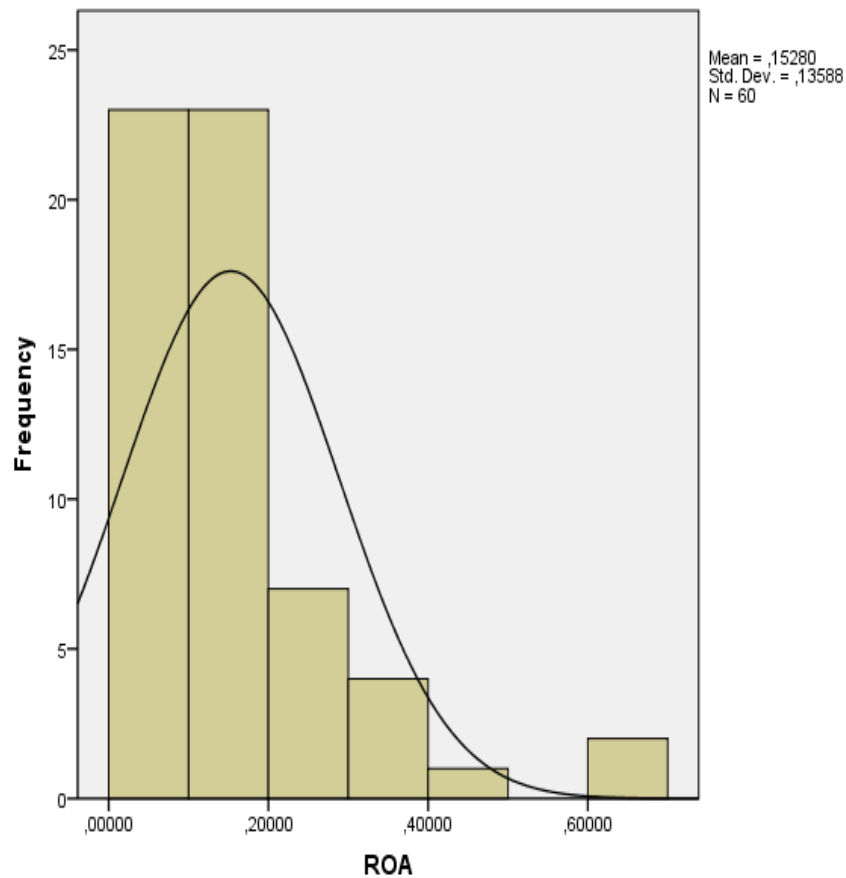
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah

Nilai K-S untuk variabel agresivitas pajak adalah 1,137 dengan probabilitas signifikansi $0,151 > 0,05$ yang berarti variabel tersebut telah mengikuti distribusi normal. Nilai K-S untuk variabel likuiditas adalah 1,302 dengan probabilitas signifikansi $0,067 > 0,05$ yang berarti variabel tersebut telah mengikuti distribusi normal. Nilai K-S untuk variabel leverage adalah 0,817 dengan probabilitas signifikansi $0,516 > 0,05$ yang berarti variabel tersebut telah mengikuti distribusi normal. Nilai K-S untuk variabel ROA adalah 1,431 dengan probabilitas signifikansi $0,033 < 0,05$ yang berarti variabel tersebut belum mengikuti distribusi normal. Nilai Asymp. Sig. variabel ROA yang tidak terdistribusi normal ini mengindikasikan bahwa terdapat data yang diuji dalam penelitian ini mungkin memiliki distribusi data yang tidak normal.

Data yang tidak terdistribusi normal dapat distransformasi agar menjadi normal (Ghozali, 2011). Dalam menormalkan data, bentuk grafik histogram dari data yang ada harus dicari terlebih dahulu karena bentuk transformasi dilakukan sesuai dengan grafik histogramnya. Berikut ini adalah grafik histogram untuk variabel profitabilitas (ROA).



Gambar 4.1
Grafik Histogram Agresivitas Pajak

Menurut Ghozali (2011), bentuk grafik histogram agresivitas pajak dan profitabilitas berbentuk *moderate positive skewness* yang harus dinormalkan dengan bentuk transformasi akar dengan x adalah data dari variabel profitabilitas. Kemudian Kolmogorov-Smirnov Test dilakukan kembali pada variabel profitabilitas yang telah ditransformasi. Data hasil transformasi yang dinotasikan dengan ROAt1 dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas ROAt1
dengan Kolmogorov-Smirnov

		ROAt1
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,3607
	Std. Deviation	,15185
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,109
	Negative	-,055
Kolmogorov-Smirnov Z		,841
Asymp. Sig. (2-tailed)		,479

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah

Nilai K-S untuk variabel ROAt1 adalah 0,841 dengan probabilitas signifikansi $0,479 > 0,05$. Hal tersebut berarti bahwa variabel profitabilitas telah mengikuti distribusi normal.

b) Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas dilakukan untuk melihat korelasi antar variabel independen pada model regresi (Ghozali, 2011). Uji ini dapat dilihat dari nilai tolerance atau VIF. Suatu model regresi yang bebas multikolonieritas mempunyai nilai VIF dibawah 10 dan mempunyai nilai tolerance diatas 0,10. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 atau nilai tolerance kurang dari 0,10 maka dapat disimpulkan terjadi adanya multikolonieritas. Berikut adalah tabel uji multikolonieritas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	,616	1,623
	DAR	,608	1,644
	ROAt1	,959	1,043

a. Dependent Variable: Cash ETR

Sumber: Data diolah

Berdasarkan data diatas, nilai *tolerance* variabel likuiditas adalah $0,616 > 0,10$ dengan nilai VIF $1,623 < 10$. Nilai *tolerance* variabel leverage adalah $0,608 > 0,10$ dengan nilai VIF $1,644 < 10$. Nilai *tolerance* variabel profitabilitas adalah $0,959 < 0,10$ dengan nilai VIF $1,043 < 10$. Masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya) dalam persamaan regresi linear. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Durbin-Watson.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,454 ^a	,206	,164	,14023649	1,847

a. Predictors: (Constant), ROAt1, CR, DAR

b. Dependent Variable: Cash ETR

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai Durbin-Watson (dw) sebesar 1,847, sedangkan untuk melihat nilai dL dan dU dilihat pada tabel nilai Durbin Watson untuk n (jumlah sampel) = 60 dan k (jumlah variabel independen) = 3. Diketahui nilai dL adalah 1,480 dan nilai dU adalah 1,689, maka dihasilkan keputusan sebagai berikut.

Tabel 4.6
Pengambilan Keputusan Durbin-Watson

DW	Kesimpulan
$0 < dw < 1,480$	Ada autokorelasi positif
$1,480 \leq dw \leq 1,689$	Tidak bisa disimpulkan
$4 - 1,480 < dw < 4$	Ada autokorelasi negatif
$4 - 1,689 \leq dw \leq 4 - 1,480$	Tidak bisa disimpulkan
$1,689 < dw < 4 - 1,480$	Tidak ada autokorelasi

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Hal ini karena nilai dw sebesar 1.847 lebih besar dari batas atas dU sebesar 1,689 dan nilai dw kurang dari $4 - 1,480$ yaitu sebesar 3,520.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Glejser. Suatu model regresi dikatakan bebas heteroskedastisitas apabila tiap variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan (probabilitas (p) $> 0,05$) terhadap nilai absolute residual variabel dependen (AbsUt) (Ghozali, 2011).

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,167	,066		2,537	,014
CR	-2,868E-5	,014	,000	-,002	,998
DAR	-,050	,084	-,101	-,600	,551
ROAt1	-,106	,075	-,188	-1,405	,166

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber: Data diolah

Hasil tampilan output SPSS diatas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel independen nilai Absolut Ut (AbsUt). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

B. Uji Hipotesis

a) Uji Analisis Regresi

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Dengan regresi berganda maka dapat diperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel likuiditas, leverage, dan profitabilitas dengan agresivitas pajak. Hasil regresi linear dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.8
Hasil Regresi

Variabel Dependen: <i>Cash ETR</i>				
Variabel	Koefisien	t	Sig.	Hasil
(Constant)	0,751	7,009	0,000	
CR	-0,053	-2,409	0,019	Signifikan
DAR	-0,366	-2,682	0,010	Signifikan
ROA	-0,325	-2,647	0,011	Signifikan
F-Statistic	4,850			
Sig-F	0,005			
Adjusted R Square	0,164			

Sumber: Data diolah

Dengan memperhatikan hasil koefisien regresi yang terdapat dalam tabel diatas maka diperoleh persamaan regresi faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2015.

$$\text{Cash ETR} = 0,751 - 0,053\text{CR} - 0,366\text{DAR} - 0,325\text{ROA} + \varepsilon$$

b) Uji Nilai F

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai F hitung dalam penelitian ini adalah sebesar 4,850 dengan signifikansi 0,005. Nilai

signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas signifikansi 0,05 yang digunakan dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi dalam penelitian ini dinyatakan memenuhi syarat *Goodness of Fit*.

c) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model penelitian dalam menerangkan variabel dependen dan berdasarkan tabel 4.8, nilai dari adjusted R^2 adalah sebesar 0,164. Koefisien determinasi sebesar 0,164 menggambarkan bahwa 16,4% variabel dependen agresivitas pajak dapat dijelaskan oleh variabel likuiditas, leverage, dan profitabilitas. Sedangkan 83,6% sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

d) Uji Nilai t

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh t hitung sebesar -2,409 dengan signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap *Cash ETR* atau dengan kata lain likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

2. Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh t hitung sebesar -2,682 dengan signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap *Cash ETR* atau

dengan kata lain leverage memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh t hitung sebesar -2,647 dengan signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *Cash ETR* atau dengan kata lain profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.

C. Pembahasan

1) Likuiditas Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Djani *et al.* (2017) serta Ardy dan Kristanto (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak perusahaan. Nilai koefisien likuiditas yang negatif menggambarkan likuiditas perusahaan yang rendah. Biasanya perusahaan memiliki likuiditas yang rendah akan enggan patuh untuk membayar pajak dan melakukan tindakan pajak agresif. Hal ini dilakukan perusahaan untuk mempertahankan arus kasnya. Dalam penelitian juga menunjukkan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 menggambarkan *Cash ETR* yang rendah atau menunjukkan agresivitas pajak yang tinggi.

2) Leverage Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardy dan Kristanto (2015) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak perusahaan. Nilai koefisien yang rendah menggambarkan perusahaan yang memanfaatkan beban bunga yang timbul dari hutang untuk mengurangi beban pajak. Selain itu nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 juga menggambarkan agresivitas pajak yang tinggi. Berdasarkan ketentuan Pasal 6 ayat (1) huruf a UU Nomor 36 tahun 2008 perusahaan yang memiliki utang yang tinggi akan memperoleh insentif pajak berupa potongan atas bunga pinjaman. Adanya pertimbangan perusahaan apabila utang yang dimiliki perusahaan terlalu besar maka risiko yang dihadapi juga semakin besar. Risiko yang besar tersebut juga dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

3) Pengaruh Profitabilitas Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Napitu dan Kurniawan (2015) serta Luke dan Zulaikha (2016). Nilai koefisien profitabilitas yang

negatif menggambarkan profitabilitas perusahaan yang rendah. Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 juga menggambarkan agresivitas pajak yang tinggi. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah akan cenderung tidak taat membayarkan pajak untuk mempertahankan asetnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Forum Pajak Berkeadilan mencermati bahwa ada fenomena tindakan pajak agresif yang dilakukan perusahaan-perusahaan sektor pertambangan. Direktorat Jenderal (Dirjen) Pajak juga mencatat bahwa jumlah perusahaan yang tidak melaporkan SPT lebih banyak daripada yang melaporkan. Penelitian-penelitian telah dilakukan mengenai agresivitas pajak di sektor lain. Beberapa penelitian mengaitkan pengaruh faktor kondisi keuangan terhadap agresivitas pajak, namun ada pula yang mengaitkan dengan faktor kondisi non keuangan, atau gabungan keduanya. Penelitian ini mengaitkan faktor kondisi keuangan dalam meneliti pengaruhnya terhadap agresivitas pajak karena lebih relevan jika sumber datanya berasal dari laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain likuiditas, leverage, dan profitabilitas. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan jangka pendeknya. Hal itu berarti perusahaan diwajibkan memiliki ketersediaan kas yang cukup untuk membayar kewajibannya, terlepas dari sulitnya menjual persediaan. Membayar pajak merupakan salah satu kewajiban jangka pendek perusahaan. Perusahaan yang likuid diasumsikan tidak agresif dalam hal perpajakan. Hasil penelitian menyatakan bahwa perusahaan yang

memiliki kesulitan dalam likuiditas akan cenderung melakukan tindakan pajak agresif.

Perusahaan pada sektor pertambangan cenderung memiliki leverage yang tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan pada sektor ini mengandalkan hutang untuk kegiatan operasionalnya. Beban bunga yang timbul akibat hutang dapat dijadikan pengurang beban pajak perusahaan. Semakin banyak hutang yang dimiliki perusahaan, maka semakin banyak pula beban bunga yang ditimbulkan. Hal tersebut juga dapat dikategorikan sebagai tindakan pajak yang agresif. Hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Dengan kata lain, perusahaan menggunakan bunga untuk mengurangi pajak perusahaan.

Profitabilitas juga menentukan tindakan pajak agresif suatu perusahaan. Perusahaan yang profit akan taat membayar pajak. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hal ini berarti perusahaan sulit mendapat profit. Profitabilitas yang rendah bisa dikarenakan sulitnya menjual persediaan atau hal lainnya. Perusahaan akan cenderung memilih mempertahankan kasnya untuk modal daripada harus membayar pajak.

B. KETERBATASAN

Dilihat dari proses penelitian, keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu banyaknya perusahaan yang tidak memenuhi kriteria pengambilan sampel sehingga menyebabkan sampel data menjadi sangat sedikit. Sampel data yang sedikit menyebabkan hasil penelitian menjadi tidak signifikan.

C. SARAN

1. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti kembali dengan topik yang sama, peneliti menyarankan untuk menggunakan semua sektor perusahaan atau beberapa sektor perusahaan yang ada di BEI agar agresivitas pajak dapat digeneralisasikan. Penambahan pada variabel-variabel yang digunakan dalam meneliti juga diperlukan agar hubungannya agresivitas pajak dapat dijelaskan lebih baik lagi.
2. Bagi investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan sektor pertambangan dapat menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang rendah. Selain karena menunjukkan agresivitas pajaknya yang rendah, perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang rendah memiliki risiko yang rendah pula.

REFERENSI

- Ardy, dan Kristanto, A. B., (2015), "Faktor Finansial Dan Non Finansial Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Di Indonesia", *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, Vol. 15 No. 1, hal. 31-48
- Djeni, I. W., Djumena, S., dan Yuniarwati, (2017), "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2013-2015", *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1, No.1, hal. 125-134
- Erly, S., (2011), *Hukum Pajak*, Edisi 5, Salemba Empat, Jakarta.
- Frank, M. M., Lynch, L. J., dan Rego, S. O., (2009), "Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting", *The Accounting Review*, pp. 467-496
- Ghozali, I. (2011). *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Cetakan Kelima, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, S., S., (2002), *Analisis Kritis dan Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hartono, J., (2013), *Metodologi Penelitian Bisnis (Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman)*, BPFE, Yogyakarta.
- Hlaing, K. P., (2012), "Organizational Architecture of Multinationals and Tax Aggressiveness", University of Waterloo, Canada.
- Luke, dan Zulaikha, (2016), "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak", *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Volume 13/No. 1, hal. 80-96
- Meilinda, M., (2013), "Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Pajak", *Skripsi*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Napitu, A. T., dan Kurniawan, C. H., (2016), "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014", *Simposium Nasional XIX*. Lampung.
- Richardson, G., dan Lanis, R., (2007), "Determinants of Variability In Corporate Effective Tax Rates and Tax Reform: Evidence From Australia", *Journal of Accounting and Public Policy*, pp. 68-88
- Sartono, R. A., (2002), *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, BPFE, Yogyakarta.

- Stanfield, J. W., (2011), "Cash Liquidity, Holdings, and Performance as Determinants of Corporate Tax Avoidance", *Disertasi*, Purdue University
- Subramanyam, K. R., dan Wild, J. J., (2013), *Analisis Laporan Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Tiaras, I., dan Wijaya, H., (2015), "Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Manajemen Laba, Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak", *Jurnal Akuntansi*, Volume XIX No. 03, hal. 380-397
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan
- Yoehana, M., (2013), "Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak", *Skripsi*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

LAMPIRAN 1

DATA PERUSAHAAN YANG MEMENUHI KRITERIA SAMPEL

Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan secara nonprobabilitas yang didasarkan pada suatu kriteria tertentu, atau disebut dengan *purposive sampling*. Lebih tepatnya, peneliti menggunakan *judgement sampling*, yaitu *purposive sampling* dengan kriteria berupa suatu pertimbangan tertentu (Hartono, 2013).

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	BSSR	Baramulti Sukessarana Tbk
3	ELSA	Elnusa Tbk
4	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
5	INCO	Vale Indonesia Tbk
6	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
7	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk
8	MYOH	Samindo Resources Tbk
9	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
10	RUIS	Radiant Utama Interisco Tbk
11	TINS	Timah (Persero) Tbk
12	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

LAMPIRAN 2

DATA VARIABEL DEPENDEN AGRESIVITAS PAJAK

YANG DIUKUR DENGAN *Cash ETR*

Pengukuran agresivitas pajak yang digunakan adalah *Cash ETR* yang dihitung dengan kas yang dibayarkan untuk pajak dibagi pendapatan sebelum pajak. *Cash ETR* dan agresivitas pajak memiliki hubungan terbalik yang berarti semakin rendah nilai *Cash ETR* mengindikasikan semakin tinggi tingkat agresivitas pajak.

No.	Kode	<i>Cash ETR</i>				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	ADRO	0,32907	0,34682	0,56257	0,40271	0,73955
2	BSSR	0,10207	0,19156	0,61386	0,57211	0,30043
3	ELSA	0,17237	0,29860	0,39357	0,25767	0,53294
4	ESSA	0,15653	0,22213	0,17613	0,36371	0,41378
5	INCO	0,26211	0,26174	0,68990	0,17048	0,27678
6	ITMG	0,12728	0,38420	0,57399	0,46030	0,73968
7	KKGI	0,25178	0,57937	0,56707	0,47211	0,37608
8	MYOH	0,25903	0,26264	0,25926	0,26377	0,22848
9	PTBA	0,22867	0,35836	0,45185	0,41291	0,33615
10	RUIS	0,72383	0,38606	0,40700	0,38337	0,39535
11	TINS	0,32476	0,34682	0,32476	0,40271	0,39606
12	TOBA	0,26050	0,41150	0,17613	0,34630	0,33160
RATA-RATA		0,26650	0,33748	0,43301	0,37568	0,42224

LAMPIRAN 3

DATA VARIABEL LIKUIDITAS

YANG DIUKUR DENGAN *CURRENT RATIO* (CR)

Pengukuran likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR) yang dihitung dengan aset lancar dibagi dengan hutang lancar.

No.	Kode	CR				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	ADRO	1,66520	1,57233	1,77190	1,64167	2,40392
2	BSSR	1,05864	1,67821	0,49392	0,67042	0,83387
3	ELSA	1,24590	1,36995	1,59737	1,62276	1,43541
4	ESSA	1,05669	2,24727	3,23929	1,65217	1,59989
5	INCO	4,40115	3,40983	3,30074	2,98207	4,04017
6	ITMG	2,34448	2,21712	1,99194	1,56398	1,80175
7	KKGI	2,82389	1,94760	1,73510	1,68584	2,21949
8	MYOH	0,93238	0,92172	1,73378	1,86202	2,32961
9	PTBA	4,63294	4,92374	2,86595	2,07514	1,54355
10	RUIS	1,07696	1,07843	1,11799	0,96867	0,86509
11	TINS	3,25703	4,09423	2,19736	1,86527	1,81537
12	TOBA	0,90167	0,75790	0,89513	1,24122	1,39954
RATA-RATA		2,11641	2,18486	1,91171	1,65260	1,85731

LAMPIRAN 4

DATA VARIABEL LEVERAGE

YANG DIUKUR DENGAN *DEBT TO ASSET RATIO* (DAR)

Pengukuran leverage yang digunakan adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang dihitung dengan total hutang dibagi dengan total aset.

No.	Kode	DAR				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	ADRO	0,56843	0,55246	0,52553	0,49181	0,43728
2	BSSR	0,71220	0,73844	0,45238	0,46326	0,39641
3	ELSA	0,56609	0,52446	0,47721	0,39162	0,40211
4	ESSA	0,73298	0,36060	0,23941	0,28285	0,34104
5	INCO	0,26935	0,26216	0,24850	0,23513	0,19885
6	ITMG	0,31529	0,32779	0,30765	0,31264	0,29177
7	KKGI	0,32800	0,29386	0,30858	0,27493	0,22103
8	MYOH	0,57653	0,79030	0,56920	0,50603	0,42104
9	PTBA	0,29044	0,33183	0,35330	0,41461	0,45025
10	RUIS	0,78511	0,79777	0,79827	0,75431	0,69003
11	TINS	0,30016	0,25288	0,37943	0,42494	0,42120
12	TOBA	0,73451	0,57578	0,58132	0,52645	0,45066
RATA-RATA		0,51492	0,48403	0,43673	0,42321	0,39347

LAMPIRAN 5

DATA VARIABEL PROFITABILITAS

YANG DIUKUR DENGAN *RETURN ON ASSETS* (ROA)

Pengukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA) yang dihitung dengan laba sebelum pajak dengan total aset

No.	Kode	ROA				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	ADRO	0,17717	0,10665	0,06227	0,05015	0,04699
2	BSSR	0,05452	0,07577	0,04227	0,03105	0,20982
3	ELSA	0,14665	0,04915	0,07715	0,13183	0,11640
4	ESSA	0,20327	0,08880	0,15251	0,09662	0,02454
5	INCO	0,18680	0,03919	0,02431	0,10150	0,03050
6	ITMG	0,46243	0,39639	0,23054	0,20043	0,11834
7	KKGI	0,65631	0,34344	0,23695	0,12826	0,09219
8	MYOH	0,11093	0,12360	0,12920	0,17772	0,20770
9	PTBA	0,35275	0,30730	0,21078	0,18058	0,15768
10	RUIS	0,01193	0,04099	0,04410	0,06163	0,06415
11	TINS	0,19302	0,10599	0,10167	0,10491	0,01812
12	TOBA	0,68523	0,07753	0,16173	0,17929	0,16850
RATA-RATA		0,27008	0,14623	0,12279	0,12033	0,10458

LAMPIRAN 6

DATA VARIABEL PROFITABILITAS TRANSFORMASI PERTAMA

Berikut ini adalah data variabel profitabilitas setelah ditransformasikan dengan bentuk transformasi $\text{SQRT}(x)$ dimana x adalah data mentah profitabilitas. Transformasi ini dilakukan karena asumsi pengujian nilai t dan F tidak terpenuhi, yaitu nilai Asymp. Sig. tidak terdistribusi normal.

No.	Kode	ROAt1				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	ADRO	0,42092	0,32657	0,24954	0,22394	0,21677
2	BSSR	0,23350	0,27526	0,20560	0,17621	0,45806
3	ELSA	0,38295	0,22170	0,27776	0,36308	0,34117
4	ESSA	0,45085	0,29799	0,39053	0,31084	0,15665
5	INCO	0,43220	0,19796	0,15592	0,31859	0,17464
6	ITMG	0,68002	0,62960	0,48015	0,44769	0,34401
7	KKGI	0,81013	0,58604	0,48678	0,35813	0,30363
8	MYOH	0,33306	0,35157	0,35944	0,42157	0,45574
9	PTBA	0,59393	0,55435	0,45911	0,42495	0,39709
10	RUIS	0,10922	0,20246	0,21000	0,24825	0,25328
11	TINS	0,43934	0,32556	0,31886	0,32390	0,13461
12	TOBA	0,82779	0,27844	0,40216	0,42343	0,41049
RATA-RATA		0,47616	0,35396	0,33299	0,33672	0,30385